

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Lismawati
NIM.15.0102.0023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Lismawati
NIM.15.0102.0023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lismawati

NPM 15.0102.0023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



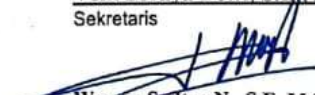
Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Ketua



Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Sekretaris



Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati
NIM : 15.0102.0023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 25 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Lismawati
NIM 15.0102.0023



Scanned with
CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lismawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 29 Juli 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dimajar 3 RT 004 RW 016, Sumberarum,
Tempuran, Kab. Magelang
Alamat Email : Wlisma613@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri Sumberarum 2
SMP (2007-2010) : SMP Negeri 2 Tempuran
SMK (2010-2013) : SMA Negeri 1 Salaman Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 25 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Lismawati
NIM 15.0102.0023

MOTTO

“Barang siapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid masjid Allah, mereka membaca kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut- nyebut mereka dihadapan para malaikat.”

(Abu Hurairah radhiyallahu'anhu)

“Katakanlah (wahai Rasul) kepada mereka, bahwa tidak ada seorangpun dilangit dan dibumi yang mengetahui perkara perkara ghaib yang hanya khusus diketahui oleh Allah semata. Dan mereka tidak tahu kapan akan dibangkitkan dari kubur-kubur mereka ketika Hari Kiamat datang. Bahkan ilmu mereka hanya akan menjadi sempurna di alam akhirat dan segala sesuatu yang terjadi disana berupa kengerian- kengerian ketika mereka menyaksikannya secara langsung, sedangkan di dunia mereka dalam keraguan terhadapnya, bahkan mata hati mereka telah buta terhadapnya.”

(Tafsir al- Muyassar)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).**”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc.,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Barkah Susanto, SE, M.Sc.,Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Bapak, ibu, kakak, dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman akuntansi paralel angkatan 2015 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 25 Agustus 2019
Peneliti


Lismawati
NIM. 15.0102.0023

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....	13
1. <i>Signalling Theory</i>	13
2. <i>Earning Per Share</i>	17
3. <i>Return on Asset</i>	18
4. <i>Return of Equity</i>	19
5. <i>Net Profit Margin</i>	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Perumusan Hipotesis	24
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	24
2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham	26

3. Pengaruh <i>Return of Equity</i> terhadap Harga Saham.....	27
4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	27
D. Model Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	30
D. Alat Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	41
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	42
C. Uji Asumsi Klasik	44
D. Uji Heteroskedastitas.....	45
E. Uji Multikolinieritas.....	46
F. Uji Autokorelasi.....	47
G. Analisis Regresi Berganda.....	48
H. Uji Hipotesis	50
I. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penurunan Harga Saham	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Pemilihan Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	41
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Glejser</i>	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	33
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	47
Gambar 3.2 Pengujian Hipotesis t Positif	48
Gambar 4.1 Hasil Uji F	52
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Earning Per Share</i>	54
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Return On Asset</i>	55
Gambar 4.4 Hasil Uji <i>Return Of Equity</i>	57
Gambar 4.5 Hasil Uji <i>Net Profit Margin</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian.....	72
Lampiran 2	Hasil Tabulasi Data	73
Lampiran 3	Hasil Olah data SPSS	98
Lampiran 4	Tabel Durbin Watson	102
Lampiran 5	Tabel F.....	105
Lampiran 6	Tabel t.....	106

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh:
Lismawati

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dari manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan go publik, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam hal ini variabel yang dipakai adalah variabel dependen yaitu harga saham dengan variabel independennya yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return Of Equity (ROE)*, *Net Proffit Margin (NPM)*. Berdasarkan pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 atau selama 5 tahun, dengan metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share(EPS)* berpengaruh terhadap harga saham, *Return Of Asset(ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap harga saham..

Kata kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return Of Equity (ROE)*, *Net Proffit Margin (NPM)*, dan Harga Saham

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dengan kapasitas penduduk yang banyak membuat perusahaan dituntut untuk tetap eksis diantara perusahaan yang lain. Perkembangan ekonomi yang semakin membaik akan menarik investor untuk melakukan investasi, salah satu yang paling menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang secara masal dengan skala besar yang dilakukan melalui proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen. Perusahaan manufaktur akan memproduksi dengan skala yang besar sehingga akan melibatkan banyak sekali tenaga kerja dan tenaga mesin yang dibutuhkan dalam proses produksi tersebut.

Indonesia adalah negara berkembang yang penduduknya sangat konsumtif sehingga sektor manufaktur sangat cocok ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur dengan skala produksi yang tinggi sehingga usaha ini dapat berkembang sangat pesat di negara kita terlebih lagi untuk kebutuhan tenaga kerja yang sangat mudah didapatkan di wilayah ini

Perusahaan manufaktur penyumbang nomor satu pengurang angka pengangguran di Indonesia. Perusahaan manufaktur ini dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia karena itu perusahaan manufaktur sangat cocok didirikan di wilayah ini. Perusahaan manufaktur banyak didirikan di Indonesia. Banyak perusahaan yang berada di wilayah

ini mengakibatkan semakin pesatnya persaingan antara satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu usaha yang paling banyak diminati kalangan pebisnis di negara kita. Para pengusaha berlomba lomba untuk membangun perusahaan manufakturnya di Indonesia, dan saling bersaing agar dapat lebih unggul di kalangan sejenisnya. Perusahaan manufaktur juga sangat diminati di negara kita dikarenakan negara kita sangat kaya dengan sumber daya alam yang bisa dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Bahan baku dengan mudah diperoleh di Indonesia dengan harapan perusahaannya akan mempunyai umur yang panjang, selain itu di negara kita juga sangat padat penduduknya sehingga perusahaan manufaktur ini sangat banyak diminati oleh kalangan pebisnis terlebih lagi di Indonesia ini adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya.

Perusahaan yang *go publik* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga

saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003: 105).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 tercatat bahwa sektor manufaktur telah menyetorkan pajak sebesar 103,07 triliun yang mencatatkan peningkatan produksi sebesar 0,88 persen dibanding triwulan IV/2017 atau tumbuh 5,01 persen dari triwulan I/2017. Pertumbuhan tahunan produksi manufaktur besar dan sedang pada tiga bulan awal tahun ini mampu mengungguli pertumbuhan pada triwulan I/2016 sebesar 4,13 persen dan triwulan I/2017 sebesar 4,46 persen .

Sektor manufaktur juga sangat menguntungkan negara, selain penyumbang pajak nomor satu sektor manufaktur juga dapat mengurangi angka kemiskinan di negara kita karena industri ini menggunakan tenaga mesin dan manusia yang banyak sehingga akan mengurangi pengangguran yang ada saat ini. Para investor akan lebih teruntungkan jika menginvestasikan modalnya dalam sektor manufaktur. Investasi adalah cara yang dilakukan oleh investor untuk mendaya gunakan uangnya agar dapat menguntungkan dikemudian hari.

Perusahaan manufaktur masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) guna mendapatkan pendanaan dan menuntut untuk tata kelola industri yang baik dan profesional. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan

juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham harus terlebih dahulu melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Keputusan investasi seorang investor dalam bentuk saham merupakan keputusan yang diambil untuk mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Investor pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi berupa saham memiliki daya tarik tersendiri untuk para investor dimana dengan melakukan investasi saham mereka memiliki harapan agar mendapatkan deviden saham atau pembagian laba yang tinggi. Investor menggunakan pasar modal untuk dapat memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *go public* untuk mendapatkan tambahan dana, pasar modal menjadi pilihan yang tepat agar perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lain.

Pengertian dari pasar modal sendiri adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain, dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument, berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Harga saham perusahaan setiap perusahaan berbeda beda tergantung dari kinerja perusahaan yang mereka miliki, semakin tinggi suatu kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan selanjutnya deviden yang akan diberikan kepada para pemegang saham juga semakin besar, begitu pula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang tinggi tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaannya, hal ini juga dapat mengakibatkan naiknya harga saham sebuah perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik harga saham nya bisa saja turun karena keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang, namun saham ini tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal kembali pulih. Untuk memastikan apakah kinerja perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Berikut

Tabel 1. 1
Data Penurunan Harga Saham

Keterangan	2016	2017	2018
ADES	1000	920	885
AKPI	900	725	700
ARNA	520	420	320

Sumber: idx.co.id

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan perusahaan manufaktur pada tahun periode 2016 sampai dengan 2018. Data diatas adalah perusahaan PT Aksa Wira Internasional Tbk menerbitkan saham pada tahun 2016 sebesar 1000, ditahun berikutnya sebesar 920 dan pada tahun 2018 sebesar 885 hal ini membuktikan pada tahun tersebut telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kedua perusahaan lain juga mengalami hal sama yaitu penurunan harga saham selama kurun waktu 3 tahun. Fenomena inilah yang menjadi alasan dilakukan penelitian mengenai harga saham perusahaan untuk mengetahui faktor faktor mana saja yang menyebabkan harga saham tersebut ditetapkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Masta Sembiring, (2017) mengenai analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Masta Sembiring, (2017) terletak pada variable yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Masta Sembiring (2017) adalah terletak pada variabel dan objek penelitian yaitu penambahan variabel *Earning Per Share (EPS)* dalam penelitian ini. Alasan penambahan variabel *Earning Per Share (EPS)* dalam penelitian ini adalah seperti yang kita ketahui pengertian dari *Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah laba per saham dasar yang beredar dari saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan tingkat analisis profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional, yang digunakan untuk mengevaluasi saham biasa. Sehingga penelitian ini ingin mengujinya dengan penambahan variabel tersebut. Perbedaan kedua adalah terletak pada objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini, penulis ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018, jika berpengaruh maka rasio-rasio tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi harga saham pada sebuah perusahaan. Penelitian ini, rasio keuangan yang

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain adalah *Earning Per Share(EPS)*), *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut (Nirawati, 2003: 105).

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya. Harga saham pada perusahaan mempengaruhi kreibilitas bonafit perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan rasio keuangan yaitu apabila rasio keuangan yang merupakan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka laporan keuangan yang akan dihasilkan juga baik. Laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk mengambil keputusan bagi para

investor karena laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah, antar lain:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

4. Menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan nilai buku terhadap return saham perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuanserta wawasan mengenai return saham perusahaan serta memperoleh bukti empiris bagi akademisis dan penelitian terkait apasaja faktor faktor yang mempengaruhi harga saham saham pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pembahasan serta dapat menambah kepustakaan tentang topik tersebut dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan seperti *Earning Per Share (EPS)*), *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity*

(*ROE*), *Net Profit Margin (NPM)* dan bagaimana cara mengolah data tersebut.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang pada umumnya bagi mahasiswa akuntansi yang akan melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber referensi informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian serupa, khususnya penelitian penelitian sekunder yang menggunakan variabel harga saham dan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham pada sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB I : Pendahuluan; bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis; bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian berupa; Teori Stakeholder, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham yang diambil dari buku kutipan yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi.
- BAB III** : Metode Penelitian; dalam bab ini membahas tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan; bagian ini berisi pembahasan hasil-hasil analisis data serta bagaimana permasalahan tersebut dipecahkan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
- BAB V** : Kesimpulan; bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menerangkan tentang kesimpulan yang didapat atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Signaling

Teori signaling menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor berupa harga saham pada perusahaan.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Teori sinyal ditemukan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “Job Market Signalling”. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977). Teori ini melibatkan dua pihak yaitu pihak manajemen perusahaan yang memberikan sinyal dan pihak investor yang menerima sinyal tersebut.

Sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa informasi yang relevan yang bermanfaat bagi investor. Informasi tersebut akan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan sebagai responnya terhadap sinyal tersebut.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan seperti investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan pengaruhnya pada perusahaan (Brigham & Houston, 2011: 185).

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satunya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek

perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006). Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan.

Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik

ataupun investor. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholder-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholder-nya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007).

Hubungan teori sinyal dengan rasio keuangan yaitu apabila rasio keuangan yang merupakan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka laporan keuangan yang akan dihasilkan juga baik. Laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk mengambil keputusan bagi para investor karena laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, Rivadi (2018).

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang mampu diraih perusahaan dalam menjalankan operasinya. Laba per saham dasar diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasanya dibagi dengan jumlah rata rata saham

beredar. *Earning Per Share* (EPS) rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.(Gibson,1996:429).

Earning per share (EPS) adalah rasio antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. Informasi *Earning per share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan Akramunas (2016). Apabila *Earning per share* (EPS) perusahaan tinggi maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Perusahaan yang *Earning per share* (EPS) nya menurun harga sahamnya meningkat, pada umumnya manajemen perusahaan pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per share* (EPS) karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Calon pemegang saham tertarik dengan *Earning per share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan, Akramunas (2016).

3. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan kekuatan untuk mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset, dan juga modal saham spesifik, dengan adanya *Return on assets (ROA)* kita dapat menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktifitas operasi untuk

membuahkan keuntungan., hasil pengembalian atas asset atau sering disebut dengan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* dapat dicari dengan menggunakan pembagian laba bersih dibagi dengan total aset.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahkan laba yang dating dari kesibukan investasi, lain halnya menurut Dendawijaya (2003:120) *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan manajemen dalam mengukur (laba) secara keseluruhan, semakin besar *Return on assets (ROA)* maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta makin baik pula posisi perusahaan di sisi pemakaian asset (Mardiyanto 2009:196).

Menurut lestari dan juga sugiharto (2017:196) *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan bersih dari pemakaian aktiva, dengan kata lain maka makin tinggi rasio ini maka makin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Menurut lestari dan juga sugiharto (2017:196) *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan bersih dari pemakaian aktiva, dengan kata lain maka makin tinggi rasio ini maka makin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan

kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, Rivadi (2018), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya *Return On Asset (ROA)* maka deviden yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat.

Kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat memberikan petunjuk bagi investor mengenai manajemen perusahaan dalam memandang prospek kedepannya. Perusahaan mempunyai prospek akan memberikan keuntungan sehingga perusahaan akan mencoba menghindari penjualan saham, apabila pemegang saham menerima deviden yang semakin lama semakin tinggi maka *Return On Asset (ROA)* nya semakin tinggi pula.

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah hasil pengembalian atas modal atau dapat disebut dengan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. *Return on Equity Ratio* yang biasanya disingkat dengan *Return on Equity Ratio* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut, dengan kata lain, *Return on Equity Ratio* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Return on Equity Ratio biasanya dinyatakan dengan persentase (%). *Return on Equity Ratio* dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity (ROE)* ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity (ROE)* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2014: 124). *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity (ROE)* dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Besar kecilnya rasio ini dipengaruhi oleh seberapa besar utang perusahaan (Sudana, 2015: 24).

Return On Equity adalah rasio yang dapat dihitung menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total ekuitas dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan data laporan

keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur pada periode 2014-2018 selama 5 tahun.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau sering disebut dengan margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan, bisa juga ditafsirkan pengertian *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin (NPM)* ini menunjukkan proposisi penjualan yang tersisa sesudah dikurangi seluruh biaya yang terkait.

Net profit margin (NPM) ini juga sering disebut dengan sebutan *Profit Margin Ratio* atau Rasio Margin Laba. Biasanya bagi investor, *Net Profit Margin (NPM)* dipakai untuk mengukur sampai seberapa efisienkah manajemen mengelola perusahaannya dan memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

Cara membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan, maka investor bisa melihat seberapa besar persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan juga biaya non operasional serta beberapa persentase yang tersisa yang bisa membayar dividen kepada para pemegang saham ataupun

berinvestasi kembali pada perusahaannya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan proposisi penjualan yang tersisa sesudah dikurangi seluruh biaya yang terkait. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. *Net profit margin* (NPM) ini juga sering disebut dengan sebutan *Profit Margin Ratio* atau Rasio Margin Laba. Biasanya bagi investor, *Net Profit Margin* (NPM) dipakai untuk mengukur sampai seberapa efisienkah manajemen mengelola perusahaannya dan memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti(tahun)	Variabel dependen	Variabel independen	Hasil penelitian
1	CV Datu, D Maredesa(2017)	Harga saham	<i>Defiden Per Sahare</i> dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Defiden Per Sahare</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga

2	M. Nurfadhilah (2016)	Harga saham	<i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity</i>	saham <i>Earning Per Share dan Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	ADM Mussalamah, (2016)	Harga saham	EPS,DER, ROE Dependen;harga saham	<i>Earning Per Share (EPS) , Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham Sedangkan DER berpengaruh tidak berpengaruh terhadap harga saham

**Gambar 1.(Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

4	Akramunnas(2016)	Harga saham	Earning Per Share (EPS), DER, dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Berpengaruh positif terhadap harga saham
5	Zaidatul Fadinah dkk (2017)	Harga saham	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return Of Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	ROA, ROE, NPMberpengaruh terhadap harga saham
6	RW Watung (2016)	Harga saham	<i>Return Of Asset</i> (ROA), <i>Net</i>	ROA, NPM, EPS

7	GEY Egam (2017)	Harga saham	<i>Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS)</i>	berpengaruh signifikan terhadap return saham ROA, ROE Tidak berpengaruh terhadap harga saham; NPM berpengaruh negative terhadap harga saham; EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
8	Akramunnas(2016)	Harga saham	Deviden	Deviden berpengaruh positif terhadap harga saham
9	SP Dewi, R Hidayat(2018)	Harga saham	Net Profit Margin(NPM), Return off Asset(ROA)	Net Profit Margin(NPM), Return off Asset(ROA)

**Tabel 1.(lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

10.	NT. Amalya(2018)	Harga saham	<i>Net Profit Margin, Deep To Equity Ratio, Return Off Asset, Return On Equity</i>	berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. <i>Net Profit Margin, Ratio, Return Off Asset, Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Deep To Equity Ratio</i> tidak
-----	------------------	-------------	--	---

berpengaruh
terhadap harga
saham.

Sumber: Data Penelitian Terdahulu, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan (Baridwan, 2016)

Earning Per Share adalah tingkatan keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan saat menjalani operasinya. Laba per saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham dibagi rata rata saham yang beredar. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh investor sehingga dapat dimungkinkan nilai saham juga akan naik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa EPS adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai saham (Fabozzi, 1999:359).

Rasio *Earning per share* (EPS) digunakan sebagai indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang paling mendasar dan berguna bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* masa depan. *Earning per share* (EPS) dapat digunakan oleh para

investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan, Tandelilin (2010: 374).

Menurut Meilinda dan Endang (2015), *Earning per share* (EPS) adalah data yang digunakan sebagai alat analisis keuangan. *Earning per share* (EPS) dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan uang yang ditaman pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham. Semakin tinggi *Earning per share* (EPS) atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham akan menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut.

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh atau sering disingkat dengan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan untuk mengelola asetnya dalam satu kali periode. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. ROA akan sangat bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri yang sama, karena industri yang

berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya.

Perusahaan pertambangan harus menggunakan peralatan yang besar dan mahal, sementara perusahaan perangkat lunak (software house) hanya menggunakan komputer dan server dalam menjalankan bisnisnya. Semakin besar ROA maka akan berdampak pada semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh dalam satu kali periode.

H2: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Return Of Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

H3: *Return Of Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

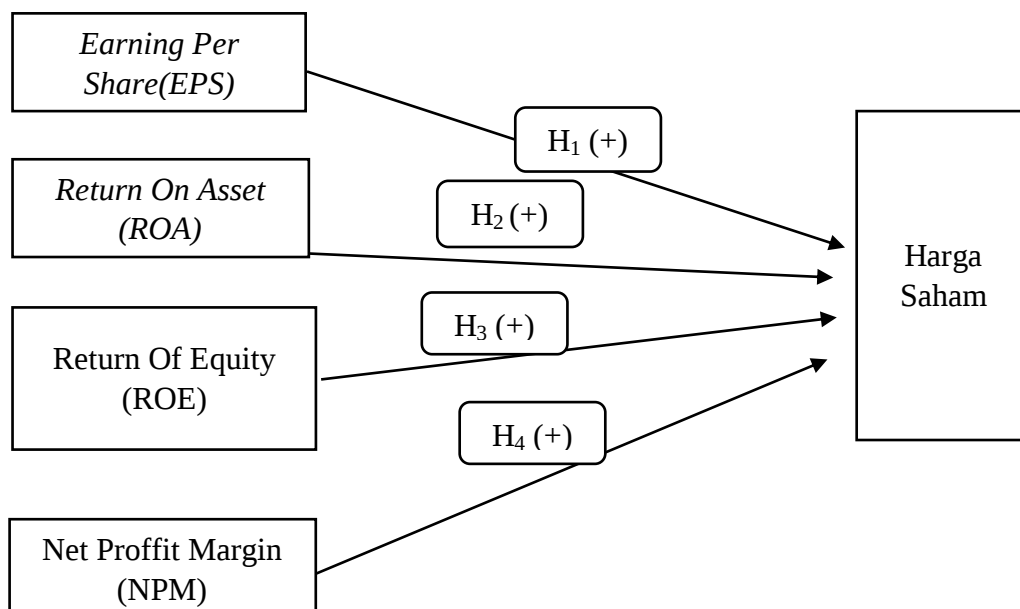
4. Pengaruh *Net Proffit Margin(NPM)* Terhadap Harga Saham

Dalam *Net Profit Margin(NPM)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besarkah laba, *Net Profit Margin(NPM)* digunakan untuk menentukan mana perusahaan yang dengan pendapatan tertentu berhasil menghasilkan laba bersih maksimal. Alat

ini sering digunakan oleh para investor untuk mengetahui keuntungan yang akan ia peroleh setelah ia memilih untuk menginvestasikan uang yang ia punya dalam perusahaan tersebut. para investor tentunya akan memilih perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan investasi yang besar daripada kerugian yang akan ia dapatkan, semakin tinggi besarnya persentase yang ia hitung menggunakan net profit margin maka akan semakin baik pula jika ia menginvestasikan dalam perusahaan tersebut, hal ini juga akan berpengaruh terhadap harga saham yang ada dalam perusahaan.

H4: Net Profit Margin(NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang mengukur variabel variabelnya dalam bentuk angka dan melakukan analisis dalam bentuk statistik. Pendekatan penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan data diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan, harga saham diperoleh dari yahoo.finance. Alat untuk mengolah data atas variabel variabel analisis adalah SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 -2018 Perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang disebut dengan variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur yang ada terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada tujuh yaitu antara lain:

a) *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share adalah laba per saham merupakan hal terpenting untuk mengukur sebuah perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan setiap unit saham selama periode tertentu. Formulasi matematisnya adalah sebagai

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan kekuatan untuk mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan

atau juga laba pada tingkat pendapatan aset dan juga modal saham spesifik. *Return On Asset (ROA)* dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap jumlah ekuitas pemegang saham.

Return On Asset (ROA) atau sering disebut dengan *Return On Common Equity* dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri, Akramunas (2016). *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan modal sendiri yang dimiliki sehingga *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. *Return On Asset (ROA)* membandingkan antara laba bersih dengan tingkat ekuitas, Endri (2015). *Return On Asset (ROA)* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas.

Rumus ROA adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c) *Return Of Equity (ROE)*

Return Of Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian atas modal atau dapat disebut juga dengan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. *Return Of Equity (ROE)* merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa

efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut. *Return Of Equity* (ROE) atau yang biasa disingkat dengan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. *Return Of Equity* (ROE) dinyatakan dalam bentuk %. *Return Of Equity* (ROE) dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2014: 124). *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Besar kecilnya rasio ini dipengaruhi oleh seberapa besar utang perusahaan (Sudana, 2015: 24).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan tingkat pengembalian ekuitas pemilik dengan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham

perusahaan. *Return on Equity (ROE)* menggambarkan penggunaan modal sendiri. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2016: 82).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2017: 205). *Return on Equity (ROE)* menunjukkan rasio laba bersih sesudah pajak atau menunjukkan efisiensi penggunaan modal (ekuitas).

d) *Net Proffit Margin (NPM)*

Net Proffit Margin (NPM) atau sering disebut dengan margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan, bisa juga disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih sebuah perusahaan terhadap penjualan bersih. *Net Proffit Margin (NPM)* rasio yang dipakai untuk mengukur sampai seberapa efisiensikah manajemen mengelola perusahaannya dan memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh pihak manajemen. *Net*

Proffit Margin (NPM) dihitung dengan menggunakan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan volume penjualan.

E. Alat Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*/kemelencengan distribusi (Ghozali, 2016). Analisis ini dilaksanakan terhadap jawaban responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal, jika uji asumsi klasik ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lai tetap, maka disebut homokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas. Kebanyakan data yang crossection mengandung situasi heterosdatisistas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (besar, kecil). Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastitas adalah dengan menggunakan Grafik Plot, Uji Park, Uji Glesjer.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan. Uji heteroskedastisitas

menggunakan uji *glejser* dengan bantuan program SPSS. Apabila koefisien parameter $\beta > 0,05$ maka tidak ada masalah heterokedastisitas, maka cara memperbaikinya dengan menggunakan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut Ghozali (2009).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

- c. Dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF).

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi autokorelasi maka terjadi problem autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam artian nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW).

Panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Autokorelasi		
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

Tidak ada
autokorelasi positif
atau negative Tidak ditolak $du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

d. Pengujian Hipotesis

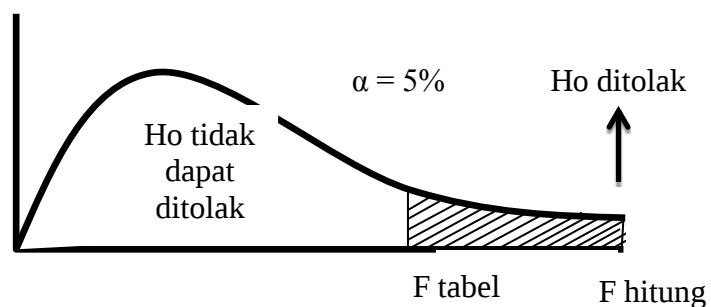
a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain koefisien determinasi ini digunakan untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan x simultan (bersama sama) terhadap variabel y (harga saham).

b) Uji Statistik F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Atau dapat disebut sebagai uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebasnya secara sendiri sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji

F digunakan untuk menghitung(membandingkan) f tabel dengan f hitung. Jika f lebih besar dari f tabel (H_0 ditolak, H_a diterima). Maka sebaliknya jika f hitung lebih kecil dari f tabel maka model tidak signifikan. Berikut adalah gambar uji statistik f



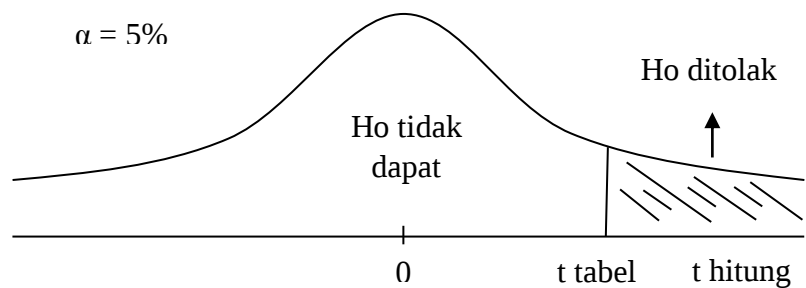
Gambar 3.1

Penerimaan Uji F

c) Uji Statistik T

Uji statistik t atau dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebasnya secara sendiri sendiri terhadap variabel terikatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Seberapa signifikan dipengaruhi dari pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan t hitung masing masing koefisien regresi dengan nilai t table (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan

$df = n-1$ dimana n menunjukkan banyaknya responden. Nilai t statistik dapat di cari dengan rumus (Ghozali, 2016). Berikut adalah gambar uji statistik t ;



Gambar 3. 2
Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, namun untuk faktor-faktor fundamental lainnya seperti *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak dapat digunakan untuk memprediksi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independent yang terdiri dari *DPS* (*Defiden Per Share*), *ROA* (*Return On Asset*), *ROE* (*Return Of Equity*) dan *NPM* (*Net profit Margin*) terhadap variable dependen yaitu harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Objek penelitiannya yaitu perusahaan yang manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam industry makanan dan minuman dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Terdapat 30 perusahaan yang termasuk dalam kriteria dan diolah lebih lanjut. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pada hipotesis pertama, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil pengujian yaitu nilai signifikansi 0, lebih besar dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar 4,040 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,657, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pada hipotesis kedua, *Return Of Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil pengujian yaitu nilai signifikansi 0,178 lebih besar dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar -1,365 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,657 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima, artinya *Return Of Aset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
3. Pada hipotesis ketiga, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil pengujian yaitu nilai signifikansi 0,056 lebih besar dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar 1,923 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,657 hal ini menunjukkan bahwa

Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

4. Pada hipotesis keempat, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sigifikasi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t hitung 1,765 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,657., hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima, artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak dapat diterima..

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini menggunakan hanya terdiri dari 5 variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur saja, hal ini menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi diluar industri manufaktur di indonesia sehingga untuk

peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel perusahaan non manufaktur.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke 4 hipotesis hanya satu hipotesis saja yang diterima sehingga dapat disimpulkan masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.
4. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

C. Saran

Adapun saran saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat seperti penambahan seperti inflasi, tingkat suku bunga, kurs dan faktor-faktor eksternal lainnya (Wiradharma A & Sudjarni, 2016).
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah sampel penelitian yaitu perusahaan perusahaan sektor lain sektor industri dasar dan kimia, penelitian selanjutnya bisa menggunakan sektor lain di Bursa Efek Indonesia agar generalisasi hasil dapat lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah referensi referensi atau sumber lain dalam menentukan hipotesis yang tepat.

4. Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang sebenarnya pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ADM Musallamah, M Isa (2016). Pengaruh Earning Per Share(EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2007-2011.
- Akramunnas(2016). Analisis faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan real estate
- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Return Saham. E-journal Manajemen Unud, 7(4), 2073–2105.
- Anisa,(2018). Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Akuntansi.
- Anwar, Maryam (2016)."Impack of Firm "Performance Stock Return. Global Journal Inc. Usa, Vol.16,Issue. 1,Ver.1.0
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani,N. I (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ,6.
- CV Datu, D Maredesa (2017) Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Go Public di BEI.
- Darmadji, Tjipto (2016). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab, PT Salemba Empat ,Jakarta.
- Febriawan, M., & Santosa, P. W. (2017). Return Saham dan Faktor Fundamental pada Pra Krisis Ekonomi Global 2008 di Bursa Efek Indonesia. Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA, 2(2). Diambil dari www.jurnalakademikjeba.yarsi.ac.id
- GEY Egam,(2017). Pengaruh *Return On Asset* , *Return On Equity* ,*Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode Tahun 2013-2015
- Ghozali,Imam (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam (2016).Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc-Grawhill.

Harahap, S. S. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hadya Rizka, N. B. (2017). Analisis Efektifitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal kerja dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*.

IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.

Lestari, kurnia et al. (2016). Analisis Likuiditas Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham.

Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (1993). *Analisa Laporan Keuangan Buku 1 Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Libety.

M Nurfadilah (2016), *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*.

Nardi Sunardi (2017). Determinasi Kebijakan Utang Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan.

Nirawati (2003). Pengaruh *Debt Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset* Terhadap Harga Saham.

Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan WICAKSANA*, 3(1), 38–44.

<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5119>

RW Watung (2016), Pengaruh *Return On Aset, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2011-2015.

SP Dewi, R Hidayat(2018) Analisis Net Profit Margin (NPM), Return On Aset Terhadap Harga Saham

Surya,Tisa et al (2017) Pengaruh Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Periode 2008-2015

Rivandi,M (2018), Pengaruh Intelektual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan dan nilai perusahaan

Ulupui,I.G.K.A.(2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*.

Walsh, J.P (1990), "*On The Effectency Of Internal And External of Corporate Control Machanism*". *Academy Of Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Winarno,W,W.(2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eview*. Yogyakarta: UPP STMIK YKPN.

Wiradharma A, M. S., & Sudjarni, L. K. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham. *E-journal Manajemen Unud*, 5(6), 3392–3420.

Wulandari, N (2017), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Pada Kota Metropolitan di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel.

www.idx.co.id diakses tanggal 14 juni 2019

Yusra, I (2016), Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi.

Zaidatul Fadinah dkk (2017), Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham